

# ANALISIS PERAN PENJAMINAN MUTU UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA DAN KEBIJAKAN STRATEGIS DALAM MENGHADAPI ERA PANDEMI COVID-19

## ABSTRACT

Education is one of the focuses of the Government of Indonesia in reaching the purpose of its development according to the purpose of Sustainable Development Goals 2030. However, the pandemic of COVID-19 becomes a challenge for the Higher Institution of Indonesia in helping the Government reaching its noble purpose, which is building quality human resources. Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) as one of the Higher Institution of Indonesia that is committed in reaching quality educational service with its strategic actions includes the implementation of SPMI (Internal Quality Assurance System) and SPME (External Quality Assurance System). This research measures the effectiveness of the role of Quality Assurance of UMJ and the policies created in facing the COVID-19 pandemic, using qualitative descriptive methodology with Ketua UKM FIP UMJ and LP3 UMJ as the respondent for the in-depth interview process. Based on the findings, it can be concluded that the role of Quality Assurance of UMJ is deemed to be effective from the perspective of SPMI and SPME. However, UMJ is recommended to include the well-being of its lecturers and students during the implementation of blended learning and to enhance the competence and career of its lecturers and academic workers thus can strengthen the role, synergy, and collaboration in reaching the nation's educational purpose that embraces quality and sustainability.

*Keywords:* Blended Learning, SPME, SPMI, Sustainable Development Goals 2030, Quality Assurance, Universitas Muhammadiyah Jakarta.

## ABSTRAK

Pendidikan merupakan salah satu fokus dari Pemerintah Indonesia dalam meraih tujuan pengembangan sesuai dengan tujuan dari *Sustainable Development Goals 2030*. Namun, pandemi COVID-19 menjadi tantangan bagi Institusi Tinggi di Indonesia untuk membantu Pemerintah dalam mencapai tujuan mulianya, yakni membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) merupakan Institusi Tinggi di Indonesia yang berkomitmen dalam mencapai pelayanan pendidikan yang berkualitas dengan aksi strategisnya yang meliputi implementasi dari SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal) dan SPME (Sistem Penjaminan Mutu Eksternal). Penelitian ini mengukur efektivitas peran dari Penjaminan Mutu di UMJ serta kebijakan yang diciptakan dalam menghadapi pandemi COVID-19, menggunakan metodologi kualitatif deskriptif dengan Ketua UKM FIP UMJ dan LP3 UMJ sebagai responden untuk proses in-depth interview. Berdasarkan temuan, dapat disimpulkan bahwa peran dari Penjaminan Mutu di UMJ dinilai efektif berdasarkan perspektif dari SPMI dan SPME. Namun, UMJ direkomendasikan untuk mencakup aspek kesejahteraan dari para dosen dan mahasiswa selama implementasi *blended learning* dan untuk meningkatkan kompetensi dan karir para dosen dan tenaga kependidikan ke dalam kebijakan organisasi sehingga dapat memperkuat peran, sinergi, dan kolaborasi untuk mencapai tujuan pendidikan bangsa yang menekankan pada kualitas dan keberlanjutan.

*Kata Kunci:* Blended Learning, SPME, SPMI, Sustainable Development Goals 2030, Penjaminan Kualitas, Universitas Muhammadiyah Jakarta.

## **PENDAHULUAN**

Berdasarkan Wells (2018) yang merupakan *Chief of Higher Education* dari UNESCO, pendidikan yang berkualitas (*Quality Education*) merupakan salah satu tujuan dari *Sustainable Development Goals 2030*. Dimana didalamnya terdapat penekanan bahwa setiap siswa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan untuk mempromosikan pembangunan yang berkelanjutan, termasuk dialaminya melalui pendidikan untuk pengembangan berkelanjutan dan gaya hidup yang berkelanjutan, hak asasi manusia, kesetaraan gender, pengenalan terkait budaya perdamaian dan budaya anti kekerasan, kewarganegaraan global, apresiasi terhadap keberagaman budaya, dan budaya yang berkontribusi terhadap pengembangan berkelanjutan.

Indonesia sebagai salah satu negara yang mendukung pendidikan yang berkualitas dan setara serta melihat pendidikan sebagai hak mendasar bagi kehidupan warga negaranya, sangat mendukung implementasi *Sustainable Development Goals 2030* ini. Berdasarkan keterangan oleh Bappenas yang dilansir dari laporan tahunan UNESCO (2015) *Education for All Global Monitoring Report 2012*, kualitas pendidikan Indonesia menempati peringkat ke-64 dari negara di seluruh dunia Sedangkan berdasarkan *Education for All Development Index (EDI)* Indonesia menempati peringkat ke-57 dari 115 negara pada tahun 2015. Begitu pula dengan Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Index*) di Indonesia pada tahun 2019 yang memiliki nilai sebesar 0.718 poin yang menempatkan Indonesia pada kategori HDI yang tinggi dengan urutan ke 107 dari 189 negara (*United Nations of Development Program, 2020*), dimana akses terhadap pendidikan merupakan salah satu komponen indikator dari pengukuran indeks tersebut.

Berdasarkan fakta-fakta tersebut diatas, tujuan pendidikan menjadi fokus upaya pemerintah dalam mencapai tujuan dan sasaran pembangunan yang berkelanjutan sesuai dengan *Sustainable Development Goals 2030 framework*. Meski demikian, terdapat beberapa faktor eksternal yang menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah Indonesia dalam penerapan kebijakannya dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas bagi tiap warga negaranya. Salah satunya dengan munculnya pandemi COVID-19. Pandemi ini bukan hanya berdampak pada kesehatan global para penduduk di dunia, khususnya Indonesia dalam studi ini, namun juga berdampak pada kehidupan sosial termasuk didalamnya pendidikan.

Sampai saat ini penyebaran virus COVID-19 menempati sejumlah 1,314,634 kasus yang terkonfirmasi positif dengan 1,121,411 jiwa orang yang sembuh dan dengan jumlah angka kematian 35,518 kasus dengan tingkat fatalitas 2.7% dan tingkat kesembuhan 85.3% (*Corona Tracker, 2021*). Virus ini sendiri menyebar melalui kontak langsung serta di tempat-tempat yang ramai dan memiliki kerumunan seperti sekolah, perguruan tinggi, dan kantor. Aktivitas di Perguruan Tinggi, sebagai fokus dari penelitian ini juga mengalami perubahan yang signifikan dengan adanya pandemi COVID-19. Di Indonesia sendiri, terjadi penutupan institusi pendidikan yang dilakukan secara fisik dimana kegiatan belajar dan mengajar serta kegiatan administratifnya dilakukan secara jarak jauh.

Ditengah pandemi yang melanda Indonesia, institusi pendidikan, yang merupakan salah satu tonggak fundamental dari kehidupan berbangsa dalam terciptanya cita-cita bangsa dari aspek pendidikan juga memiliki peran strategis untuk tetap berupaya maksimal dalam menyediakan pelayanan pendidikan yang optimal bagi para mahasiswanya. Penjaminan mutu yang tetap terjaga serta terdukungnya

proses pembelajaran yang efektif untuk para mahasiswa Indonesia merupakan cita-cita bagi seluruh insitusi pendidikan tak terkecuali Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ).

Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) sebagai insitusi pendidikan dengan visi menjadi universitas modern dan islami pada tahun 2025, didalam salah satu tujuan organisasinya adalah untuk menghasilkan sumber daya insani yang berkualitas sesuai dengan bidang keahliannya. Salah satu langkah strategis oleh UMJ dalam mencapai tujuannya tersebut adalah menciptakan sistem penjaminan mutu yang dapat mendukung tercapainya pendidikan berkualitas, setara dan sesuai dengan sasaran dan standard akademis yang berlaku.

Penjaminan mutu adalah suatu penggerak kemajuan salah satunya didalam dunia pendidikan khususnya universitas. Permintaan akan pendidikan yang berkualitas akan terus meningkat baik itu dari segi sarana dan prasarana pendidikan, program pendidikan maupun *global networking* yang secara simultan mendorong permintaan akan penjaminan mutu (*Quality Assurance*). Penjaminan mutu juga merupakan katalis untuk universitas dalam mencapai kecemerlangan didalam pendidikan tinggi. Sehingga untuk menjamin bahwa kualitas universitas memenuhi standard nasional maupun internasional merupakan tantangan di berbagai belahan dunia (OECD & World Bank, 2007; Ryan, 2015).

Dengan adanya pandemi COVID-19 ini sendiri merupakan tantangan bagi UMJ untuk tetap terus melayani dan berkontribusi terhadap kemajuan pendidikan Indonesia. Studi ini akan memfokuskan pada peran dari penjaminan mutu UMJ dalam menghadapi era pandemi COVID-19 serta langkah kebijakan strategis yang diimplementasikan oleh UMJ dalam menghadapi tantangan tersebut untuk mendukung tercapainya cita-cita bangsa yakni pendidikan yang berkualitas dan setara di Indonesia.

Penjaminan mutu secara umum didefinisikan sebagai kemajuan dan evaluasi dari beberapa dimensi dari sebuah proyek/pelayanan/institusi untuk menentukan terpenuhinya standard mutu yang dipersyaratkan. Meski demikian, tidak terdapat definisi yang jelas terkait penjaminan mutu untuk institusi perguruan tinggi. Disamping itu, penjaminan mutu mempertimbangkan beberapa aspek mulai dari instruksi, penelitian, publikasi, pencapaian akademis, pengembangan proyek, dan seluruh proses yang dijalankan oleh institusi perguruan tinggi. Penjaminan mutu menjamin sistem kontrol internal berdasarkan asesmen untuk mencapai tujuan dari institusi perguruan tinggi (Sari et al., 2016; Ozer, Gur, dan Kucukcan, 2010).

Meningkatnya permintaan untuk penjaminan mutu (*quality assurance*) baik itu internal maupun eksternal selalu berhubungan dengan kemajuan dari pendidikan tinggi, mulai dari upaya institusi dalam berinvestasi untuk menjaga mutu menghasilkan konsekuensi yang baru yakni kepercayaan akan pentingnya pendidikan tinggi didalam *new knowledge society* di Indonesia (Loukolla dan Zhang, 2010).

Paradigma terkait *new knowledge society* tersebut melahirkan budaya mutu dimana universitas sebagai institusi pendidikan merespon terkait proses penjaminan mutu baik itu dari segi internal maupun eksternal melalui pengembangannya dari tingkat kebijakan didalam aktivitas keseharian institusi (Loukkola dan Zhang, 2010).

Budaya mutu tersebut terdiri dari beberapa elemen yakni; proses penjaminan mutu formal, alat dan proses dalam mendefinisikan, mengukur, mengevaluasi, menjamin, dan meningkatkan mutu. Beberapa elemen tersebut berasosiasi dengan komitmen akan mutu yang berada pada dua level yang berbeda yakni level individu dan level kolektif. Kedua hubungan tersebut didukung dengan adanya komunikasi, partisipasi dan kepercayaan diantara entitas organisasi (Loukkola dan Zhang, 2010).

Penjaminan mutu pada perguruan tinggi apabila dilihat dari perspektif Lanares (2008) dalam Loukkola dan Zhang (2010) adalah perguruan tinggi sebagai institusi memperkenalkan penjaminan mutu dimana didalamnya terdapat penekanan pada nilai-nilai baru yang terintegrasi dengan budaya organisasional. Terciptanya penjaminan mutu lahir dari budaya mutu yang sudah tersedia. Ketika implementasi selesai dijalankan, penjaminan mutu akan mempengaruhi serta memodifikasi budaya mutu dimana pertimbangannya beberapa kontinuitas dari implementasi tersebut akan memfasilitasi perubahan.

Puzziferro dan Shelton (2008) dalam Ryan (2015) memiliki pandangan lain terkait penjaminan mutu dimana penekanannya adalah desain pembelajaran, konten, dan pedagogi. Barnett (1992) dalam Ryan (2015) mendefinisikan terdapat dua konsepsi terkait mutu pada perguruan tinggi yakni tacit conceptions dari nilai dan properti intelektual didalam dunia academia. Isu yang dilihat oleh Barnett (1992) dalam Ryan (2015) difokuskan pada karakter dan mutu dari kontribusi anggota perguruan tinggi dibandingkan dengan aspek lainnya. Konsepsi dari mutu adalah konsepsi terkait kinerja, dimana perguruan tinggi dilihat sebagai produk dengan input dan outputnya. Berdasarkan pandangan ini, kualitas dari perguruan tinggi diukur dari segi kinerja yang tergambar dalam indikator kinerja. Konsepsi dari penjaminan mutu pada perguruan tinggi lainnya adalah interaksi antara fakultas dan mahasiswa (Ryan, 2015; Lundberg dan Schreiner, 2004; Vincent, 1987).

Sulila dan Wolok (2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pendidikan tinggi memiliki peran strategis didalam pendidikan bangsa. Beragam ilmu pengetahuan dan inovasi teknologi muncul seiring perkembangan dan kemajuan dari institusi pendidikan tinggi di Indonesia. Kebijakan perguruan tinggi memfokuskan pada Tri Dharma yang meliputi aspek pengajaran dan pembelajaran, penelitian, dan jangkauan terhadap komunitas. Ekpektasi yang besar terhadap peran perguruan tinggi di Indonesia mewajibkan institusi pendidikan untuk menghadapi beragam tantangan dan ekspektasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut, tiap institusi pada level pendidikan tinggi berwenang dalam menciptakan berbagai kebijakan yang dapat mengakselerasikan pencapaian terkait objektif tersebut baik itu objektif jangka pendek, jangka menengah ataupun jangka panjang.

Tujuan dari penjaminan mutu pada pendidikan tinggi di Indonesia sendiri tertuang didalam pasal 52 ayat (1) Undang-Undang No. 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi dimana tertulis:

“Penjaminan mutu Pendidikan Tinggi merupakan kegiatan sistemik untuk meningkatkan mutu Pendidikan Tinggi secara berencana dan berkelanjutan”

Yang kemudian didukung oleh pasal 52 ayat (2) pada Undang-Undang yang sama yang berbunyi:

“Penjaminan mutu sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan melalui penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan standard Pendidikan Tinggi”

Dengan didukung oleh produk hukum serta kebijakan dari pemerintah Indonesia, penjaminan mutu Pendidikan Tinggi juga didukung oleh adanya sistem penjaminan mutu internal (SPMI) dan sistem penjaminan mutu eksternal (SPME).

Dimana untuk sistem penjaminan mutu internal itu sendiri mengharuskan pihak institusi Pendidikan Tinggi membangun sistem penjaminan mutu internalnya yang merujuk pada standard nasional Pendidikan Tinggi. Untuk membuktikan efektivitas implementasi sistem penjaminan mutu internal, program studi diwajibkan untuk diakreditasi oleh BAN-PT (Badan Akreditasi Nasional untuk Pendidikan Tinggi). BAN-PT sendiri merupakan sistem penjaminan mutu eksternal. Didalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan no. 49/2014, sistem penjaminan mutu eksternal merupakan bagian komplementer dari sistem penjaminan mutu internal. Pada dasarnya, penjaminan mutu Pendidikan Tinggi melalui sistem penjaminan mutu internalnya akan memberikan kontribusi yang baik untuk sistem penjaminan mutu eksternal (Syahid dan Tulung, 2016).

Syahid dan Tulung (2016) juga menambahkan bahwa dengan adanya sistem penjaminan mutu internal yang baik, program studi beserta insitusi Pendidikan Tinggi diharapkan dapat menciptakan pelayanan pendidikan yang berkualitas bagi *stakeholdernya*. Kualitas Pendidikan Tinggi akan ditingkatkan secara berkelanjutan, dan tidak hanya distimulasi dan diinisiasikan oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi yang menilai standard mutu nasional untuk Perguruan Tinggi, namun juga dipengaruhi oleh Perguruan Tinggi itu sendiri. Selain itu, standard mutu serta program studi dapat membantu institusi dalam menjaga keutuhan dari ilmu pengetahuan, kebebasan akademis, dan forum akademis, dengan mengembangkan diri sebagai penyedia dari program akademis dan profesional dengan beragam ranah studi dan berpartisipasi dalam meningkatkan kekuatan moral didalam kehidupan berbangsa.

Selain itu, Kementrian Riset dan Teknologi / Badan Riset dan Inovasi Nasional Indonesia (2018) juga memfokuskan pada lima komponen principal yang dapat meningkatkan kinerja institusi pendidikan sehingga penjaminan mutu pendidikan tinggi di Indonesia dapat berjalan secara optimal, dimana komponen-komponen tersebut terdiri dari:

1. Kualitas sumber daya manusia, termasuk didalamnya persentase dosen dengan gelar doktor, rasio mahasiswa dan dosen, dan presentase dari jumlah head lecturer dan professor;
2. Kualitas organisasi, termasuk didalamnya akreditasi institusi dan program studi, yang diperoleh dari akreditas internasional, jumlah dari mahasiswa internasional, serta kerjasama dengan institusi pendidikan lain.
3. Kualitas aktivitas mahasiswa, termasuk didalamnya aktivitas kemahasiswaan.
4. Kualitas penelitian dan pengabdian masyarakat, termasuk didalamnya kinerja penelitian, dan jumlah publikasi jurnal *Scopus* per dosen; dan
5. Kualitas inovasi yang mengukur kinerja inovasi Perguruan Tinggi.

Berdasarkan sejarah pada laman resmi Universitas Muhammadiyah Jakarta (2020), Universitas Muhammadiyah Jakarta yang didukung oleh Badan Penjamin Mutu, melaksanakan SPM (Sistem Penjaminan Mutu) dengan memfokuskan pada tiga aspek yakni Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) dan Pangkalan Data Pendidikan Tinggi. Pelaksanaan SPM tersebut dijalankan berdasarkan Permenristekdikti No. 62 Tahun 2016 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi dimana tujuannya adalah untuk menjamin pemenuhan Standar Pendidikan Tinggi secara sistematis dan berkelanjutan sehingga budaya mutu dapat tumbuh dan berkembang.

Selain itu, tujuan lain dari SPM adalah untuk mengoptimalkan penyelenggaraan Pendidikan Tinggi oleh Perguruan Tinggi sehingga dapat mewujudkan Pendidikan Tinggi yang bermutu. SPM pada Universitas

Muhammadiyah Jakarta sendiri merupakan tanggung jawab Rektor dimana pelaksanaannya dikoordinir oleh Badan Penjaminan Mutu (BPM). BPM memiliki tanggung jawab dalam melaporkan hasil pelaksanaan SPM Pendidikan Tinggi di Universitas Muhammadiyah Jakarta kepada Rektor.

BPM meliputi Kepala BPM, Sekretaris, Ketua Bidang Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), Ketua Bidang Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME), dan Ketua Bidang Perencanaan dan Dokumen SPMI. Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu di tingkat Fakultas dilakukan oleh Unit Kendali Mutu (UKM) yang berkoordinasi dengan Pimpinan Fakultas. UKM melaksanakan pelaksanaan SPM dibawah arahan dari BPM. UKM meliputi Ketua, Sekretaris dan Koordinator Bidang. Sedangkan Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu di tingkat Program Studi dilakukan oleh Gugus Kendali Mutu (GKM) dimana GKM bertanggung jawab kepada UKM dan memberi laporan perihal kegiatan kepada Ketua Program Studi serta Ketua UKM.

Berdasarkan latar belakang yang digambarkan diatas, penelitian ini memfokuskan pada sejumlah isu:

1. Bagaimana Penjaminan Mutu di Universitas Muhammadiyah Jakarta berkembang dan berjalan sesuai dengan standar kebutuhan Pendidikan Tinggi Indonesia?
2. Upaya apa saja yang dilakukan oleh Penjaminan Mutu di Universitas Muhammadiyah Jakarta dalam mencapai visi dan misinya?
3. Apa saja kebijakan strategis yang di implementasikan oleh Penjaminan Mutu di Universitas Muhammadiyah Jakarta dalam upaya menghadapi era pandemi COVID-19?
4. Langkah-langkah perubahan apa saja yang di ciptakan oleh Penjaminan Mutu di Universitas Muhammadiyah Jakarta dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan (sustainability) dari Penjaminan Mutu Universitas Jakarta?

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sehingga data akan dipresentasikan dalam bentuk penjelasan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) dengan melibatkan Dr. Hj. Herwina Bahar, M.A. selaku Ketua UKM FIP UMJ dan LP3 UMJ serta narasumber penelitian. Data yang digunakan didalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data dikumpulkan melalui in-depth interview dan dokumentasi resmi UMJ. Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan fenomena krusial terkait efektivitas peran Penjaminan Mutu di UMJ dan bagaimana kebijakan strategis penjaminan mutu tersebut mempersiapkan UMJ dalam menghadapi era pandemi COVID-19 sebagai upaya mempertahankan kualitas pendidikan tinggi sehingga tercapainya pelayanan yang optimal bagi stakeholdernya. Untuk teknik pengambilan sampelnya sendiri menggunakan teknik *purposive sampling* dimana responden dinilai memiliki informasi dan wawasan yang mendalam, luas, dan komprehensif perihal fenomena organisasi. Sedangkan untuk data analisisnya sendiri menggunakan pendekatan Miles & Huberman (1992) yang terdiri dari beberapa aktivitas simultan yakni data kondensasi, tampilan data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini melibatkan Dr. Hj. Herwina Bahar, M.A. sebagai Ketua UKM FIP UMJ dan LP3 UMJ sebagai responden wawancara mendalam yang dinilai mengetahui fenomena seputar Penjaminan Mutu pada Universitas Muhammadiyah serta kebijakan strategis yang diciptakan dalam rangka menghadapi era pandemi

COVID-19. Disamping itu, dokumentasi resmi seputar organisasi juga turut melengkapi penelitian ini.

COVID-19 atau virus korona telah menciptakan disrupsi di berbagai sektor terutama dalam penelitian ini adalah sektor pendidikan. Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) sebagai obyek penelitian pun turut merasakan dampaknya khususnya dari segi kegiatan belajar mengajar serta kegiatan administratif lainnya. Sehingga UMJ ditantang untuk mempersiapkan diri dalam memperkuat peran dan menciptakan kebijakan yang selaras dengan upaya mempertahankan kualitas dari layanan pendidikan yang selama ini diperjuangkan oleh UMJ untuk para *stakeholdernya*.

Proses Penjaminan Mutu di UMJ sendiri dikelola oleh Badan Penjamin Mutu (BPM) UMJ yang memiliki Visi untuk menjadi Badan Penjaminan Mutu yang profesional dalam pengembangan serta membumikan budaya mutu dengan menjalankan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) untuk mencapai visi Universitas Muhammadiyah Jakarta yakni terkemuka, modern dan Islami.

Visi dari BPM UMJ sebagai salah satu garda terdepan dari Penjaminan Mutu UMJ direalisasikan ke dalam beberapa aksi strategis yang direkam dalam milestones yang telah ditempuh oleh UMJ dalam mempertahankan kualitas pelayanan pendidikannya dimana meliputi:

#### **Tahun Ke-1**

1. Membuat Tim Ad-Hoc penyusunan dokumen SPMI
2. Membuat Standar Akademik dan non Akademik
3. Melengkapi dokumen SPMI
4. Benchmarking ke Universitas Muhammadiyah
5. Memanggil Pakar
6. Brainstorming dengan pimpinan Fakultas dan Universitas
7. Pengesahan oleh Rektor
8. Kick off dengan seluruh sivitas akademika

#### **Tahun ke-2 sampai ke-5**

- Melakukan monitoring, evaluasi dan audit internal
- Melakukan Pelatihan Auditor
- Melakukan Pelatihan Borang Akreditasi
- Melakukan Pendampingan Akreditasi Institusi & Program Studi
- Melakukan need analysis dan Tracer Study yang berkelanjutan
- Melakukan Pelatihan Implementasi ISO
- Merancang Sistem Informasi Penjaminan Mutu

#### **Tahun ke-6 sampai ke-10**

- Digunakannya Sistem Informasi Penjaminan Mutu
- Penyusunan dokumen ISO
- Tersertifikasi ISO 9001-2015

UMJ sampai saat ini masih terus memperkuat fondasi pembangunan kualitasnya agar tercapai visi dari Penjaminan Kualitas yang berkelanjutan. Selain itu, aspek-aspek penting serta komponen krusial dalam sistem Penjaminan Mutu UMJ terdiri dari PPEPP yang merupakan abreviasi dari Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan.

Kelima komponen tersebut merupakan standard Pendidikan Tinggi Nasional yang harus dipenuhi oleh UMJ dalam membangun Penjaminan Kualitasnya. Proses dari PPEPP pada UMJ sendiri melibatkan komitmen dari semua stakeholder UMJ

yang dimana kebijakannya tidak hanya mempertimbangkan penjaminan kualitas internal Perguruan Tinggi melalui AMI (Audit Mutu Internal) namun juga eksternalnya (Akreditasi Nasional) agar tercapainya lulusan yang berkualitas dan dapat menjadi kader bangsa di kemudian hari.

Dari segi penjaminan kualitas internal pada UMJ, beberapa isu terkait Penjaminan Mutu meliputi instrumen-instrumen kebijakan yang digunakan pada saat audit yang belum terintegrasi dengan borang standard 9 sehingga untuk solusi ke depannya adalah dengan diadakannya revisi instrumen AMI serta dengan membentuk tim revisi. RTL (Rencana Tindak Lanjut) terkait hasil temuan audit dilakukan oleh UMJ dalam mengevaluasi kinerja aktual dan kinerja yang diharapkan dalam upaya gap evaluation untuk mengukur efektivitas dari upaya strategis UMJ dalam mengembangkan kualitas pelayanan pendidikannya.

Selain itu, UMJ juga terus melakukan koordinasi antara BPM (Badan Penjamin Kualitas) dengan UKM dan GKM agar sinergi dari organisasi berjalan maksimal sehingga visi dan misi organisasi dalam peningkatan kualitas dapat tercapai. Hal ini direalisasikan dengan adanya RTM (Rapat Tinjauan Manajemen) untuk memastikan prosedur pelayanan pendidikan sesuai dengan barometer kualitas Pendidikan Nasional.

SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) pada UMJ sendiri meliputi beberapa aspek yakni monev kompetensi kelulusan, monev isi pembelajaran, monev pembelajaran, dan monev penilaian pembelajaran yang dilakukan secara rutin setiap semester. Realisasi dari tiap aspek tersebut dilakukan dengan landasan hukum beberapa diantaranya mencakup Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi serta Renstra dan Renop UMJ Tahun 2015-2020. SPMI dilakukan untuk memonitor dan mengevaluasi bidang academic serta meningkatkan mutu akademik yang mencakup Standar Pendidikan, Standar Sarana dan Prasarana berdasarkan sistem mutu internal yang ditetapkan oleh UMJ dan mengacu pada mutu eksternal yakni yang ditetapkan oleh Kemenristekdikti.

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan oleh Lembaga Penjaminan Mutu UMJ dan didukung oleh Unit Kendali Mutu (UKM) pada setiap fakultas dan juga Gugus Kendali Mutu (GKM) pada tiap program studi di UMJ. Monitoring serta evaluasi diimplementasikan di 10 fakultas, yang meliputi:

1. Fakultas Hukum
2. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
3. Fakultas Ekonomi dan Bisnis
4. Fakultas Teknik
5. Fakultas Agama Islam
6. Fakultas Pertanian
7. Fakultas Kedokteran dan Kesehatan
8. Fakultas Ilmu Keperawatan
9. Fakultas Ilmi Pendidikan
10. Fakultas Kesehatan Masyarakat

Berdasarkan data internal dari UMJ, hasil monitoring dan evaluasi kurikulum dari 10 fakultas memiliki nilai yang baik. Dimana beberapa butirnya mencakup kesesuaian kurikulum dengan standard Kemenristekdikti, kesesuaian dengan visi, misi, tujuan dan proses bisnis, profil lulusan, sampai dengan penyusunan rumpun ilmu berbasis keilmuan.

Sedangkan dari hasil kegiatan survey kepuasan dosen dan tenaga kependidikan terhadap pengelolaan dosen disimpulkan bahwa dosen dan tenaga kependidikan puas terhadap pengelolaan SDM di UMJ khususnya penilaian pada

tahun akademik 2015/2016. Meski demikian, masih diperlukan peningkatan terhadap pengembangan kompetensi, karir/jabatan baik bagi dosen, maupun tenaga kependidikan agar dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memenuhi tantangan perkembangan pendidikan baik pada tingkat nasional maupun internasional.

Berdasarkan Survey Kepuasan Mahasiswa Terhadap Pelayanan Akademik dan Kemahasiswaan Tahun Akademik 2016/2017 yang dilakukan oleh Lembaga Penjaminan Mutu UMJ disimpulkan bahwa mayoritas responden menyatakan puas terhadap pelayanan kemahasiswaan, dosen, tenaga kependidikan, pimpinan, sarana dan prasarana di UMJ.

Selain adanya monitoring dan evaluasi melalui implementasi standard mutu internal (SPMI) yang ditetapkan oleh UMJ untuk tercapainya proses pendidikan yang berakuntabilitas, UMJ juga berkomitmen untuk mengimplementasikan SPME (sistem penjaminan mutu eksternal) atau dikenal juga sebagai Akreditasi Perguruan Tinggi ke dalam proses organisasinya. Upaya ini dilakukan salah satunya berdasarkan Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 3 Tahun 2019 Tentang Instrumen Akreditasi Perguruan Tinggi dimana pada pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa:

“Instrumen Akreditasi Perguruan Tinggi, selanjutnya disebut sebagai IAPT 3.0, tercantum dalam lampiran dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi”.

Dibawah ini merupakan Hasil Akreditasi Program Studi oleh BAN-PT mengenai akreditasi beberapa program studi di UMJ:

**Tabel 1:** Hasil Akreditasi Program Studi oleh BAN-PT  
(Sumber: BAN-PT, 2021)

<b>Program Studi</b>	<b>Strata</b>	<b>No. SK</b>	<b>Tahun SK</b>	<b>Peringkat</b>
Ilmu Hukum	S1	1693/SK/BAN-PT/Akred/S/V/2017	2017	A
Ilmu Politik	S1	2713/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2016	2016	A
Akuntansi	S1	6866/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2020	2020	A
Manajemen	S1	6870/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/XI/2020	2020	A
Teknik Industri	S1	2025/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018	2018	B
Teknik Mesin	S1	2372/SK/BAN-	2017	B

		PT/Akred/S/VII/2017		
Teknik Informatika	S1	2470/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2017	2017	B
Teknik Elektro	S1	2859/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/V/2020	2020	B
Manajemen Zakat dan Wakaf	S1	5421/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/IX/2020	2020	B
Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah)	S1	5778/SK/BAN-PT/Ak-PNB/S/IX/2020	2020	B
Agroteknologi	S1	1564/SK/BAN-PT/Akred/S/V/2017	2017	B
Kesehatan Masyarakat	S1	0604/LAM-PTKes/Akr/Sar/IX/2017	2017	B
Ilmu Keperawatan	S1	0004/LAM-PTKes/Akr/Sar/I/2020	2020	A
Pendidikan Bahasa Inggris	S1	2844/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2016	2016	B
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	S1	2181/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2016	2016	B

Berdasarkan data internal dari UMJ diatas dapat dikatakan bahwa UMJ merupakan institusi pendidikan yang berpegang teguh dalam memfasilitasi pendidikan anak bangsa. Meskipun dengan adanya tantangan dari pandemi COVID-19 yang mengharuskan UMJ meredefinisi ulang proses organisasinya.

Dr. Hj. Herwina Bahar, M.A. sebagai narasumber dari penelitian ini selaku Ketua UKM FIP UMJ dan LP3 UMJ menggarisbawahi pentingnya penyediaan sarana dan prasarana pendidikan melalui blended learning sebagai solusi strategis UMJ dalam menjaga kompetensi pembelajaran agar tetap sesuai standard yang ditentukan. Tentunya hal ini sejalan dengan mempertimbangkan aspek PPEPP dengan disiplin.

Pertimbangan untuk diadakannya blended learning dilakukan oleh UMJ dengan proaktif sesuai dengan Surat Edaran Rektor Nomor: 144/R-UMJ/III/2020 tentang Sikap terhadap Pandemi COVID-19 di Lingkungan Universitas Muhammadiyah Jakarta dimana terdapat perpanjangan masa pembelajaran di rumah (home learning) dan bekerja dari rumah (*Work From Home*) bagi para sivitas Akademika UMJ sejak tanggal 30 Maret s/d 11 April 2020. Peraturan ini bersifat teknis dan ditindaklanjuti oleh Dekan serta Kepala Unit Kerja dengan pertimbangan aspek keamanan diri dan orang lain dalam situasi darurat serta kondisi dari tiap fakultas ataupun unit kerja (Fakultas Kesehatan Masyarakat UMJ, 2020).

*Blended learning* sendiri menjadi pilihan bagi UMJ untuk memanfaatkan teknologi internet untuk pembelajaran mahasiswa dan platform untuk para tenaga pengajar untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa. Dengan pola pembelajaran *blended learning* membantu UMJ dalam menyediakan akses yang fleksibel untuk materi pembelajaran dan instruksi pembelajaran kapanpun dan dimanapun.

Dengan adanya pandemi COVID-19 ini memaksa pendidik dan mahasiswa untuk mengajar dan belajar dirumah untuk menekan laju pertumbuhan virus ini. Pendidik juga diharuskan untuk dapat secara aktif beradaptasi dalam mengimplementasikan pola pembelajaran tersebut untuk dapat memberikan layanan terbaik untuk para mahasiswanya dan para mahasiswapun diminta untuk terlibat secara aktif dalam pembaharuan terkait pola pembelajaran ini.

UMJ menggunakan metode *blended learning* atau *online learning* agar dapat mendapatkan umpan balik secara instan dan cepat terkait kinerja mahasiswa secara real time. Ini mendukung pemberdayaan dan pemahaman terkait mata kuliah secara spesifik. Contoh dari *blended learning* yang digunakan adalah kelas virtual dengan menggunakan *video conferencing*. Dengan adanya kelas virtual tersebut, diskusi, latihan, kuis serta ujian semester (*take home test*) dapat dilakukan secara *online* untuk memenuhi standar pelayanan pendidikan oleh UMJ. Hal ini juga dilakukan guna meningkatkan kolaborasi antar pendidik dan mahasiswa yang akan mendukung terciptanya *learning environment* yang dinamis dan mendorong pada inovasi pendidikan.

Selain itu, UMJ juga terus mengupayakan untuk mengimplementasikan prinsip dan mekanisme *Good Governance University* untuk mewujudkan perguruan tinggi yang akuntabel dan tumbuh secara berkelanjutan. Hal ini dapat tercapai dengan adanya komitmen kerjasama yang kuat antara tiap fungsi organisasi di UNJ. Penjaminan mutu adalah salah satu kunci inti untuk tercapainya visi, misi, dan tujuan dari UMJ yang bersinergi dalam mencapai akreditasi unggul serta pendidikan yang berkualitas untuk anak bangsa. Tentunya dengan didukung dengan pengelolaan SDM secara optimal.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) sebagai salah Institusi Pendidikan di Indonesia memiliki sistem penjaminan kualitas internal dan eksternal yang baik. Hal Dari sisi sistem penjaminan mutu internal (SPMI) dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi (monev) yang dilakukan dalam beberapa tahun ini melalui adanya monev baik itu dari segi kurikulum terkait 10 fakultas, survey kepuasan dosen dan tenaga kependidikan terhadap pengelolaan SDM maupun survey kepuasan mahasiswa terhadap pelayanan akademik dan kemahasiswaan. Meski demikian terdapat catatan penting dari segi peningkatan terhadap pengembangan kompetensi serta pengembangan karir atau jabatan bagi dosen maupun tenaga kependidikan yang harus dapat dioptimalkan lagi.

Dari hasil akreditasi dari BAN-PT sendiri menunjukkan komitmen yang kuat dari UMJ untuk terus meningkatkan kualitas pendidikannya dari segi sistem penjaminan mutu eksternal (SPME). Hal ini dapat menjadi motivasi untuk UMJ dalam terus meningkatkan mutu pelayanan pendidikan agar visi dari UMJ untuk menjadi Universitas “Terkemuka, Modern, dan Islami pada Tahun 2025” dapat terwujud. Dengan mewujudkan keunggulan di bidang pendidikan serta memanfaatkan

teknologi informasi dengan meningkatkan kinerja sumber daya manusia dan mengembangkan peserta didiknya dengan iman, taqwa, akhlak mulia dan wawasan global.

### **Saran**

Untuk dapat mempertahankan kualitas dari pelayanan pendidikan, UMJ dapat memperhatikan beberapa aspek terutama dari segi pembaharuan terkait pola pembelajaran yang di implementasikan, sejalan dengan adanya pandemi COVID-19 yakni implementasi *blended learning* ke dalam kebijakan penjaminan mutu UMJ. Dimana UMJ dapat memperhatikan unsur kesejahteraan (*well-being*) baik itu dari segi kognitif, sosial, maupun emosional dari pendidik dan peserta didik yang terlibat dalam proses *blended learning* tersebut.

Steelcase, Inc. (2021) dalam artikelnya menulis, *blended learning* merupakan proses pembelajaran yang melibatkan *digital screens* yang mengharuskan para pendidik maupun peserta didik untuk terlibat didalamnya. Pendidik dan peserta didik harus dapat berkolaborasi dan beradaptasi dalam dunia digital yang *agile* dan dinamis dimana membutuhkan keterampilan teknis baru serta keterampilan dalam meningkatkan keterampilan personal maupun interpersonalnya baik itu dari segi komunikasi, resiliensi, kolaborasi maupun keterampilan sosio-emosional. Beberapa keterampilan tersebut dapat menjadi pertimbangan bagi para pemangku kebijakan di UMJ untuk dapat menciptakan kebijakan yang sesuai dengan situasi pandemi COVID-19 ini agar proses pembelajaran dapat terus berjalan secara kondusif sehingga proses pembelajaran yang berkualitas juga tetap terus terjaga.

Disamping itu, UMJ juga dapat mengoptimalkan pengembangan kompetensi serta pengembangan karir/ jabatan bagi para dosen dan tenaga pendidikan. Hal ini dinilai dapat meningkatkan kepuasan sehingga dapat memperkuat peran dan sinergi diantara para anggota organisasi. Dengan adanya sinergi tercipta juga melahirkan komitmen yang tinggi sehingga penjaminan kualitas pendidikan yang berkelanjutan dapat tercapai.

### **DAFTAR RUJUKAN**

BAN-PT. (2021). *Direktorat Hasil Akreditasi Program Studi*.

Bappenas. (2021). *Sustainable Development Goals*.

Corona Tracker (2021). *Indonesia Overview*.

FKM UMJ (2020). *Fakultas Kesehatan Masyarakat UMJ (2020) Pengumuman Penting: Perpanjangan Masa Pembelajaran di Rumah (Home Learning) Bagi Mahasiswa dan Bekerja Dari Rumah (Work From Home) Bagi Sivitas Akademika Universitas Muhammadiyah Jakarta Termasuk FKM UMJ*.  
<https://gontornews.com/cegah-corona-umj-gunakan-pembelajaran-e-learning>

Gontornews. (2020). *Cegah Korona, UMJ Gunakan Pembelajaran E-Learning*.  
<https://gontornews.com/cegah-corona-umj-gunakan-pembelajaran-e-learning/>

Loukkola, T. and Zhang, T. (2010). *Examining Quality Culture: Part 1 – Quality Assurance Processes in Higher Education Institutions*. *EUA Publications*

- Ministry of Research and Technology (2018). *Ministry Launches Rankings of Indonesia's Best 100 Non-Vocational Higher Education Institutions*.
- Ryan, T. (2015). Quality Assurance in Higher Education: A Review of Literature. *Higher Learning Research Communications*, 5(4).
- Sari, A., Firat, A., and Karaduman, A. (2016). Quality Assurance Issues in Higher Education Sectors of Developing Countries; Case of Northern Cyprus. *Procedia: Social and Behavioral Sciences*, 226, 326–334.  
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.07.143>
- Steelcase, I. (2020). *COVID-19 Accelerates Blended Learning*.  
<https://www.steelcase.com/research/articles/topics/education/COVID-19-accelerates-blended-learning/>
- Sulila, I. dan Wolok, T. (2019). Development of Tridharma Academic Service Model in Universitas Negeri Gorontalo. *ICONEG 2019*.
- Syahid, A. and Tulung, J. M. (n.d.). Quality Assurance and Accreditation in Religious Higher Education: Indonesian Cases. *International Journal of Humanities and Social Science Invention*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
- UNESCO. (2015). *Education for All 2000-2015. EFA Global Monitoring Report*.
- United Nations Development Program (2020). *The Next Frontier: Human Development and the Anthropocene*.
- Universitas Muhammadiyah Jakarta (2021). *Badan Penjaminan Mutu*.
- Universitas Muhammadiyah Jakarta (2021). *Visi dan Misi*.
- Wells, P. J. (2018). *The Role of Quality Assurance in Higher Education: Challenges, Developments, and Trends*.